Peranan Guru Dan Relevansinya Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (Tinjauan Perspektif Psikolinguistik)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

AIDIL
NIM : 0242 1141

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TABIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Aidil
NIM	: 0242 1141
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Januari 2008

Yang Menyatakan



Aidil

NIM : 0242 1141

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skipsi
Sdr. Aidil
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Aidil
NIM	: 02421141
Judul Skripsi	: Peranan Guru dan Relevansinya Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (Tinjauan Perspektif Psikolinguistik)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan / Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2008
Pembimbing

Drs. H. Nazri Syakur, MA.
NIP.105 210 433

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Aidil
NIM : 0242 1141
Judul Skripsi : Peranan Guru dan Relevansinya Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (Tinjauan Perspektif Psikolinguistik)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Motto	-	Kalimat jangan menjali diubah ***menjadi*** jangan menjadi.
2	Daftar Isi	-	Menambahkan ABSTRAKSI setelah PERSEMBAHAN dan juga memindahkan CURRICULUM VITAE setelah DAFTAR PUSTAKA
3	Penegasan Istilah	1	Karena fokus penelitian pada peranan guru, maka pada point pertama dalam penegasan istilah ditambahkan kata Guru ***menjadi*** Peranan Guru.
		4	Definisi psikolinguistik sebagai suatu "studi tentang bahasa dan minda" ***menjadi*** "studi tentang bahasa dan minat".
		4	Memperbaiki kata diatas ***menjadi*** di atas.
		5	Memperbaiki kata di antaranya ***menjadi*** diantaranya.
4	Instrument Penelitian	-	Peneliti tidak melakukan try out secara menyeluruh tetapi hanya kepada subyek penelitian saja menjadi perlu dilakukan try out terlebih dahulu sebelum memnyebarkan angket atau kuisioner terhadap responden, dan juga try out tersebut bukan hanya kepada subyek penelitian akan tetapi juga kepada obyek penelitian.
5	Penutup	94	Dari seluruh uraian yang penulis kemukakan dari BAB I sampai BAB III, serta setelah diadakannya pembahasan dan penganalisaan seperlunya terhadap data ***menjadi*** dari seluruh uraian yang penulis kemukakan dari BAB I sampai BAB III, serta setelah diadakannya pembahasan dan penganalisaan terhadap data.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yogyakarta , 11 Februari 2008
Yang menyerahkan

Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP. 150 266 730

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Aidil
NIM : 0242 1141
Judul Skripsi : Peranan Guru dan Relevansinya Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (Tinjauan Perspektif Psikolinguistik)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Penegasan Istilah	4	Definisi psikolinguistik sebagai suatu "studi tentang bahasa dan Minat" (Aitchison 1998:1) dan "studi tentang proses-proses mental dalam pemakaian bahasa" (Harley 2001:1).
2	Saran-saran	96	Peninjauan kembali terhadap saran-saran point pertama ***menjadi*** tetap diberikan saran terhadap Guru Bahasa Arab di Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Wali Songo (PPWS) bukan karena peranan yang telah diperankan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa sudah mempunyai pengaruh maupun relevansi yang baik terhadap semangat belajar siswa, akan tetapi lebih kepada mengembangkan diri dan menciptakan peranan-peranan yang kreatif dan inovatif tetap dalam rangka meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa, dengan kata lain tidak terpaku pada peranan guru yang telah ada.

Yogyakarta , 11 Februari 2008
Yang menyerahkan

Drs. Asrori Saud, M.Si
NIP. 150 210 063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/01/16/08

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

Peranan Guru dan Relevansinya Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (Tinjauan Perspektif Psikolinguistik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aidil

NIM : 0242 1141

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 31 Januari 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Nazri Syakur, MA
NIP. 105210433

Penguji I

Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP. 150266730

Penguji II

Drs. Asrori Saud, M.Si
NIP. 150210063

Yogyakarta, 08 Mei 2008
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MOTTO

Di sini aku, ini aku

Aku harus berjuang

Jangan menjadi sesuatu sampai tahu isinya

Jangan tekan aku, karena aku akan melawan

Jiwa yang tidak bisa dijinakkan

Aku menunggu lama sekali untuk berlari bebas

Aku tak akan menyerah, tak akan menyerah

Untuk bagaimana memenangkan kembali kebebasan

Aku tahu jalannya panjang

Sekarang aku tahu itu benar

Aku bebas

Ya aku benar-benar bebas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini

Ku persembahkan untuk :

Kedua Orang Tuaku

Yang Selalu Memberikan Kasih Sayang, Motivasi Serta Dukungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil modifikasi penulis atas beberapa bagian dari pedoman yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

1. Penulisan konsonan tunggal.

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bã'	b	be
ت	tã'	t	te
ث	tsã'	ts	te dan es
ج	jĩm	j	je
ح	h̲ã'	h̲	ha dengan garis di bawah
خ	khã'	kh	ka dan ha
د	dãl	d	de
ذ	dzãl	dz	de dan zet
ر	rã'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sĩn	s	es
ش	syĩn	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dhãd	dh	de dan ha
ط	thã'	th	te dan ha
ظ	zhã'	zh	zet dan ha
ع	'ain	lihat bagian A2	lihat bagian A2
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fã'	f	ef
ق	qãf	q	qi
ك	kãf	k	ka
ل	lãm	l	el
م	mĩm	m	em

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ن	nũn	n	en
و	wãw	w	we
ه	hã'	h	h
ء	hamzah	lihat bagian A3	lihat bagian A3
ي	yã'	y	ye

2. Penulisan khusus untuk huruf 'ain (ع).

   a. Jika hidup (tidak *sukũn*), ditulis sesuai dengan vokalnya, serta ditambahkan sebuah tanda koma terbalik di atas (') yang terletak sebelum vokal tersebut.

1.	'ain dengan *fatḥah*	ditulis	'a
	يجعل	ditulis	*yaj'alu*
2.	'ain dengan *kasrah*	ditulis	'i
	عند	ditulis	*'inda*
3.	'ain dengan *dhammah*	ditulis	'u
	عيون	ditulis	*'uyũn*

   b. Jika *sukũn* atau di-*sukũn*-kan, hanya ditulis dengan sebuah tanda koma terbalik di atas (').

شعر	ditulis	*sya'r* atau bisa juga *syi'r*
اللمع	ditulis	*al-luma'*
معروف	ditulis	*ma'rũf*

3. Penulisan khusus untuk huruf hamzah (ء).

   a. Jika hidup (tidak *sukũn*) dan berada di awal kata, ditulis sesuai vokalnya.

1.	hamzah dengan *fatḥah*	ditulis	*a*
	أزواج	ditulis	*azwãj*
2.	hamzah dengan *kasrah*	ditulis	*i*
	إن	ditulis	*inna*
3.	hamzah dengan *dhammah*	ditulis	*u*
	أنثي	ditulis	*untsã*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Jika hidup (tidak *sukũn*) dan berada di tengah atau di akhir kata, ditulis sesuai vokalnya dengan tambahan sebuah koma di atas (') sebelum huruf vokal itu.

مرأة	ditulis	*mar'ah*
قائم	ditulis	*qã'im*
مروءة	ditulis	*murũ'ah*
جاء	ditulis	*jã'a*

c. Jika hidup (tidak *sukũn*) dan berada di tengah kalimat, ditulis sesuai dengan vokalnya, dan ditambahkan tanda penghubung "-" diantaranya.

أأنتم	ditulis	*a-antum*
لئن شكرتم	ditulis	*la-in syakartum*

d. Jika *sukũn*, ditulis dengan sebuah tanda koma di atas (').

باس	ditulis	*ba's*

4. Konsonan rangkap karena *syaddah* atau *tasydĩd*, ditulis rangkap.

متعددة	ditulis	*muta'addidah*
قصة	ditulis	*qishshah*

B. Vokal

1. Penulisan vokal tunggal (pendek).

´	*fatḥah*	ditulis	*a*
0	*kasrah*	ditulis	*i*
˙	*dhammah*	ditulis	*u*

2. Penulisan vokal panjang (*mãd*).

1.	*fatḥah* + alif	ditulis	ã
	جاهلية	ditulis	*jãhiliyyah*
2.	*fatḥah* + yã' *sukũn*	ditulis	ã
	تنسى	ditulis	*tansã*
3.	*kasrah* + yã' *sukũn*	ditulis	ĩ
	كريم	ditulis	*karĩm*
4.	*dhammah* + wãw *sukũn*	ditulis	ũ
	فروض	ditulis	*furũdh*

3. Penulisan vokal rangkap.

1.	*fatḥah* + yã' *sukũn*	ditulis	*ai*
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2.	*fatḥah* + wãw *sukũn*	ditulis	*au*
	قول	ditulis	*qaul*

C. Kata Sandang "ال" (*alif* dan *lãm*)

1. Jika diikuti huruf *Qamariyyah*, ditulis "al" dan ditambah tanda penghubung "-".

اليقين	ditulis	*al-yaqĩn*
المجاهدة	ditulis	*al-mujãhadah*

2. Jika diikuti huruf *Syamsiyyah*, huruf "l" pada "al" diganti sesuai dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dan ditambah tanda penghubung "-".

الصوفية	ditulis	*ash-shũfiyyah*
التصوف	ditulis	*at-tashawwuf*

D. Pedoman-Pedoman Lainnya

1. Kata-kata dalam satu rangkaian kalimat, ditulis secara terpisah.

ذوى الفروض	ditulis	*dzawĩ al-furũdh*
أهل السنة	ditulis	*ahl as-sunnah*
تزكيةالنفس	ditulis	*tazkiyah an-nafs*
مقامالتوبة	ditulis	*maqãm at-taubah*

2. *Tã' Marbũthah* ditulis dengan *h*, meskipun hidup (tidak *sukũn*) ataupun *sukũn*, maupun diikuti oleh kata sandang "ال" (*alif* dan *lãm*) pada kata kedua.

حكمة	ditulis	*ḥikmah*
تصفيةالقلب	ditulis	*tashfiyah al-qalb*
زكاة الفطر	ditulis	*zakãh al-fithr* atau *zakãt al-fithr*

Catatan: Khusus bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia; seperti zakat, shalat dan sebagainya, bisa ditulis dengan h atau t

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Penulisan huruf kapital untuk transliterasi kata-kata Arab, disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dalam EYD. Huruf awal pada kata sandang yang diikuti nama orang, kota, penerbit, dan sebagainya, tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

ذو النون المصري	ditulis	Dzũ an-Nũn al-Mishrĩ
دار الفكر	ditulis	Dãr al-Fikr
أبو حامد الغزالي	ditulis	Abũ Ḥãmid al-Ghazãlĩ

4. Kata "الله" jika menghendaki lafal aslinya, ditulis sebagaimana adanya dengan serta memakai huruf kapital pada huruf pertama. Jika merupakan bagian dari kalimat, maka ditulis secara terpisah dari kata lainnya, tanpa menuliskan kata sandang ataupun garis penghubung.

عبد الله	ditulis	*'abd Allãh*
الله الصمد	ditulis	*Allãh ash-Shamad*
صدق الله العظيم	ditulis	*shadaqa Allãh al-'azhĩm*

5. Kata-kata Arab yang sudah biasa dikenal dalam bahasa Indonesia, jika menghendaki lafal aslinya, maka ditulis sebagaimana lafalnya serta ditulis dengan cetak miring.

iman	ditulis	*ĩmãn*
sufi	ditulis	*shũfĩ*
tauhid	ditulis	*tauḥĩd*
ihsan	ditulis	*iḥsãn*

6. Nama penulis dan judul buku yang merujuk pada referensi tertentu yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, ditulis sebagaimana adanya atau dengan mengikuti kaidah transliterasinya.

Hasan Hanafi	ditulis	Hassan Hanafi
Fazlur Rahman	ditulis	Fazlur Rahman
Al-Hujwiri	ditulis	al-Hujwiri atau al-Hujwĩrĩ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

PERANAN GURU DAN RELEVANSINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
(Tinjauan Perspektif Psikolinguistik)

Aidil, Peranan Guru dan Relevansinya Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (Tinjauan Perspektif Psikolinguistik). Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan apa saja yang diperankan guru bahasa Arab khususnya kelas I (satu) di Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Wali Songo (PPWS) dalam rangka meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa, serta mengidentifikasi apakah peran-peran tersebut relevan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Wali Songo (PPWS). Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai sumbangan pengetahuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara umum dan pembelajaran bahasa Arab secara khusus.

Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan *Penelitian Lapangan*, yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di lapangan dan segala sesuatu yang telah dipersiapkan sebelum terjun ke lapangan penelitian, seperti onservasi, wawancara, sampel, angket dan kuisoner. Kemudian menelaah dan melakukan analisis data terhadap data-data yang ditemukan di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan yang diperankan guru bahasa Arab Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Wali Songo (PPWS) dalam rangka meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa terbagi menjadi dua bagian, adalah: peranan guru formal dan peranan guru informal. Peranan guru formal meliputi: informator, fasilitator, motivator dan evaluator, serta dalam proses pembelajaran mereka menggunakan teori peranan behaviourisme, sedangkan peranan guru informal meliputi: pembimbing dan pengawas/kontrol serta dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa para guru menggunakan teori peranan humanistik.

Dari penelitian ini juga dapat diketahui bahwa guru-guru yang mengampu bahasa Arab bagi kelas I (satu) sudah baik dalam memerankan peranan guru baik formal maupun informal, dan langsung maupun tidak langsung peranan-peranan tersebut masih relevan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa di Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Wali Songo (PPWS).

التجريد

دور المدرسين ومناسبته لتحفيز طلاب معهد والى سونجو نجابار بونوروغو جاوى الشرقية فى تعلم اللغة العربية
(دراسة فى منظور علم اللغة النفسى)

عيدل, دور المدرسين ومناسبته لتحفيز طلاب معهد والى سونجو نجابار بونوروغوجاوى الشرقية فى تعلم اللغة العربية (دراسة فى منظور علم اللغة النفسى). البحث. كلية التربية بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوجياكرتا.

يقصد هذا البحث لمعرفة دور يلعبه مدرسوا اللغة العربية خصوصا مدرسوا الصف الأول فى تربية المعلمين الإسلامية (TMI) بمعهد والى سونجو(PPWS) نحو ترقية تحفيز الطلاب فى تعلم اللغة العربية, وكذالك لمماثلة مناسبة ذلك الدور فى ترقية تحفيز الطلاب فى تعلم اللغة العربية بمعهد والى سونجو(PPWS). ويرجى أن تكون نتيجة هذا البحث متبرعا فى ترقية كيفي التربية على وحه عام وتعليم اللغة العربية على وجه خاص.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

هذ البحث بحث ميداني, وهو بطريقته يحصل على المعارف والإعلام باستفادة ما ينفع فى ميدان البحث وما أعد قبل أن يبدأ, مثل الملاحظة والمقابلة والعينة والاستفتاء والإزاحة. واستمربتحليل المعارف والإعلام الموجودة فى ذلك الميدان.

وتشير نتيجة هذا البحث إلى أن الدور الذى يلعبه مدرسوا اللغة العربية فى تربية المعلمين الإسلامية (TMI) بمعهد والى سونجو(PPWS) نحو ترقية تحفيز الطلاب في تعلم اللغة العربية ينقسم إلى قسمين: دور المدرسين الشكلى أو الأساسي ودور المدرسين العامى. ويحتوى دور المدرسين الشكلى على الراوية والأدوات والمشجع والممتحن, وهم يستخدمون ويطبقون عند التعليم نظرية دور السلوكية. أما دور المدرسين العامى فيحتوى على المشرف والمراقب, وهم يطبقون نظرية دور الإنسانية فى السعي لترقية تحفيز الطلاب عند التعلم.

ويعرف من هذا البحث أيضا أن المدرسين الذين يعلمون اللغة العربية فى الصف الأول قد لعبوا دورهم بالجد شكليا كان أم عاميا. وهذا الدور على وجه مباشر أم لا, لم يزل يناسب بالسعي نحو توقية تحفيز الطلاب فى تربية المعلمين الإسلامية (TMI) بمعهد والى سونجو (PPWS) فى تعلم اللغة العربية.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan hidayah dan karunia-Nya, dari-Nya kita berasal dan hanya kepada-Nya kita akan kembali. Dialah yang senantiasa menunjukkan serta menuntun para nabi, sahabat-sahabatnya dan kita kepada jalan kebenaran. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena berkat jasa mulia beliau dan cucuran keringat bahkan sampai pada tetesan darahnya jualah hingga saat ini semua manusia di dunia dapat merasakan dan menuai hasilnya, semoga kita selaku ummatnya selalu memperoleh safa'atnya di akhirat kelak. Amien…

Alhamdulillahi Robbil Alamien….. hanya sepenggal kata itu yang dapat serta pantas keluar dari bibir ini, rasa syukur yang teramat dalam ke Khadirat Rabbi atas segala karunia-Nya sehingga berkat illahi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis dengan sebenar-benarnya sangat menyadari bahwa selesainya penyusunan skripsi ini tidaklah lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik bersifat moril maupun materil. Oleh sebab itu, penyusun patut mengucapkan rasa terima kasih yang begitu mendalam kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran terhadap proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Drs. H. Nazri Syakur, M.A. selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan masukan serta arahan yang konstruktif dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak H. Tulus Musthofa, Lc. M.A. selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan pengertiannya dengan sangat baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Segenap Keluarga Besar Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo Jawa Timur yang telah memberikan kesempatan dan batuan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan keikhlasannya telah mewariskan ilmu-ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
7. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan senang hati telah sudi kiranya membantu dalam kelancaran administrasi.
8. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta dan tersayang, do'a, kasih sayang dan ridhonya selalu mengiringi setiap langkahku dan mengisi hari-hariku yang senantiasa membuatku bisa menghadapi segalanya. Dan kepada Almarhumah Nenekku tercinta, semoga engkau damai selalu disana...Edil rindu nenek...!!!
9. All sahabat seperjuanganku Andil, mamang Dian, Doni kumbang, Unyil, Uchok, Cak Mujib, Asep, Zainal, Sekup, Hery VESPA, dan All rekan-rekan HMI (yang telah mengajarkan aku bagaimana berdialektika), teman-teman PBA-2 Angkatan 2002 terhadap perhatian dan pertemanan selama ini.
10. My Soul Math Eliza Titin Nuricha "Icha", atas segala kasih sayang, perhatian, ocehan, omelan, dan bantuannya selama ini. Dan karena dialah semangat serta motivasi dalam diri ini tidak pernah luntur maupun pudar sedikitpun, Thanks So Much.....!!!
11. Tidak lupa pula teman-temanku Komunitas Alumni Pondok Pesantren Wali Songo "PPWS" Kaka Marison, Agus Jono, Eka Sandi, Igun, Amin, yang senantiasa menemani dan meluangkan waktu bagiku semasa menjalani penelitian di pondok dan bertukar pikiran, sharing bareng serta diskusi-diskusi yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi.
12. Serta semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Seutas kata yang ingin penulis sampaikan dalam kata pengantar ini adalah bahwa setiap karya dengan segala kelebihan dan kekurangannya memiliki makna terdalam dari usaha dan kerja keras yang ikhlas di baliknya.

Dalam karya ini penulis sepenuhnya menyadari ada banyak kekurangan di sana-sini. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif terkait dengan isi skripsi ini sangat penulis harapkan sehingga dapat memberi manfaat bagi banyak pihak.

Akhirnya hanya milik Allah-lah segala kesempurnaan dan kebenaran, serta hanya kepada-Nya-lah semua akan kembali.

Yogyakarta, 21 Januari 2008

Penulis



Aidil

0242 1141

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

ABSTRAKSI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I : PENDAHULUAN..... 1

A. Penegasan Istilah..... 1

B. Latar Belakang Masalah..... 5

C. Rumusan Masalah 8

D. Alasan Pemilihan Judul..... 8

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... 9

F. Kerangka Teoritis..... 10

G. Metode Penelitian..... 31

H. Tinjauan Pustaka..... 36

I. Sistematika Pembahasan..... 38

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO..... 40

A. Letak Geografis..... 40

B. Sejarah Singkat..... 41

C. Visi Pondok Pesantren Wali Songo..... 44

D. Struktur Organisasi..... 46

E. Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah..... 47

BAB III : DESKRIPSI RELEVANSI PERANAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA..... 52

A. Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Wali Songo..... 52

1. Guru..... 53
2. Siswa..... 62
3. Metode..... 66
4. Materi..... 70
5. Sarana Dan Prasarana..... 71
6. Kurikulum..... 73
7. Evaluasi..... 74

B. Peranan Guru Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Pondok Pesantren Wali Songo..... 76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Peranan Guru pada *ranah* Formal..... 77

2. Peranan Guru pada *ranah* Informal..... 86

C. Relevansi Peranan Guru Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa..... 88

BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN KATA PENUTUP..... 94

A. Kesimpulan..... 94

B. Saran-saran..... 96

C. Kata Penutup..... 97

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I	55
TABEL II	57
TABEL III	59
TABEL IV	61
TABEL V	63
TABEL VI	64
TABEL VII	65
TABEL VIII	68
TABEL IX	69
TABEL X	83
TABEL XI	85
TABEL XII	89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk meminimalisir kerancuan dalam pembahasan skripsi ini, maka dipandang perlu untuk memberi batasan pada istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi yang berjudul "Peranan Guru dan Relevansinya terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa (Tinjauan Prespektif Psikolinguistik)".

Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peranan Guru

Guru adalah salah satu komponen manusia yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Guru juga merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.[1]

Dalam skripsi ini, istilah guru yang dimaksud adalah guru-guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Wali Songo yang mengajar di kelas I (satu) Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Wali Songo.

---

[1] Sudirman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. IX, 2001), hlm. 123.

2. Relevansi

Dalam Kamus Ilmiah Populer relevansi diartikan keterkaitan atau keselarasan.[2] Sedangkan menurut istilah pendidikan dan umum kata relevansi dimaknai cocok, memenuhi kebutuhan dan tepat guna.[3]

Dalam skripsi ini, istilah relevansi yang dimaksud adalah studi keterkaitan peranan guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Wali Songo yang ditinjau melalui perspektif psikolinguistik.

3. Motivasi

Pengertian motivasi menurut Kamus Ilmiah Populer adalah dorongan (dengan sokongan moril); alasan; dorongan; tujuan tindakan.[4]

Selanjutnya dalam skripsi ini, istilah motivasi yang dimaksud adalah dorongan apa yang muncul dalam diri siswa ketika sang guru telah memainkan perannya sebagai seorang pendidik. Apakah yang akan muncul motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Pius A. Partanto dan M Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 666.

[3] M. Sastrapraja, *Kamus Ilmiah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 411.

[4] Pius A. Partanto dan M Dahlan al-Barry, *Kamus* ……, hlm. 486.

4. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[5]

Pembelajaran dalam konteks pendidikan adalah penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efisien dan efektif bagi peserta didik.[6]

Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud atau tujuan mereka.[7]

Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang mengedepankan aspek-aspek fungsional dan struktur bahasa Arab dengan memanfaatkan sumber-sumber bahasa yang ada agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan atau direncanakan secara maksimal.

5. Siswa

Dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1984 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, siswa atau pelajar diistilahkan menjadi peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Bumi Aksara, 1999), hlm. 55.

[6] St. Vembrianto, dkk., *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1994), hlm. 45.

[7] Musthafa al-Ghulayani, *Jami'uddurusi al-Arabiyah*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 13.

Yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenis, dan jenjang pendidikan tertentu.[8]

Jadi yang dimaksud siswa disini adalah santri Pondok Pesantren Wali Songo yang duduk di kelas I (satu) Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Wali Songo (PPWS).

6. Psikolinguistik

Beberapa kalangan mempunyai bermacam-macam pengertian Psikolinguistik meskipun pada substansinya sama. Seperti Aitchison (1998: 1) mendefinisikan psikolinguistik sebagai suatu "studi tentang bahasa dan minat". Harley (2001: 1) menyebutkan sebagai suatu "studi tentang proses-proses mental dalam pemakaian bahasa".[9]

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian psikolinguistik dalam skripsi ini adalah ilmu yang mempelajari proses-proses mental atau psikologi yang dilalui oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan penjelasan dari penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dalam skripsi yang berjudul "Peranan Guru dan Relevansinya terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Pondok Pesantren Wali Songo (Tinjauan Perspektif Psikolinguistik)" adalah mendeskripsikan peranan apakah yang diperankan guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Wali Songo

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] *Undang-Undang No.2 Tahun 1984 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: PT. Golden Tirayon Press, 1990), hlm. 3.

[9] Soenjono Dardjowidjojo, *Psiko-linguistik (Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia)*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 7.

dalam rangka meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa ditinjau dari perspektif psikolinguistik, dan juga mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan guru bahasa Arab dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa, khususnya siswa kelas I (satu) Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Wali Songo.

B. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan secara umum telah mengenal istilah sekolah, guru, kurikulum dan peserta didik. Sekolah merupakan sebuah lingkungan yang dimana fungsinya ialah menjadi tempat transformasi ilmu pengetahuan yang dilakukan seorang guru kepada peserta didiknya. Mungkin dapat diumpamakan sebagai *banking concept of education*, artinya peserta didik diberi ilmu pengetahuan lewat perantara seorang guru agar kelak dapat mendatangkan hasil yang berlipat ganda.

Selanjutnya dengan pesatnya perubahan jaman yang juga menuntut manusia agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut yang tanpa manusia sadari malah menggiring mereka pada perubahan-perubahan yang tidak menentu, begitu pula dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sistem pendidikan. Tuntutan tersebut menyangkut perubahan sistem pendidikan, diantaranya perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya guru untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Littlewood (1981) dan Johson (1982) mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Prinsip Komunikasi; aktifitas-aktifitas yang melibatkan komunikasi nyata mendorong belajar.
2. Prinsip Tugas; aktifitas-aktifitas dimana bahasa digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas bermakna mendorong belajar.
3. Prinsip Kebermaknaan; bahasa bermakna bagi pelajar mendorong proses belajar.[10]

Untuk itu usaha peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab harus diupayakan, dan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas hasil belajar ialah dengan menggunakan strategi belajar yang mampu mengembangkan siswa dalam belajar. Dan gurulah yang mengemban serta bertanggung jawab atas tugas itu.

Menurut Matsna, kunci pokok keberhasilan pengajaran bahasa Arab adalah terletak pada guru pengajar, siswa yang kurang motivasi dalam bahasa Arab, media pengajaran bahasa Arab yang kurang memadai, perbedaan individu di dalam kelas yang signifikan akan mudah diatasi oleh seorang guru yang professional.[11]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Furqanul Aziz dan A. Haedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 24.

[11] Moh. Matsna HS, *Problemantika Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Pemecahan Masalahnya*, hlm. 52. (Sebuah makalah yang diseminarkan pada pertemuan Nasional Bahasa Arab II, Sabtu 21 Juli 2001 di UGM Yogyakarta).

Tentunya selain hal di atas, seorang guru harus membekali dirinya dengan kemampuan berbahasa Arab dan menguasai metode dan tehnik mengajarkannya.[12] Karena metode akan menentukan isi dan cara pengajaran bahasa Arab, selain itu metode merupakan tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran. Kenyataan yang kita hadapi bahwa sesungguhnya kondisi pengajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah, pondok-pondok pesantren atau sekolah-sekolah masih juga dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan, sehingga tujuan pengajaran bahasa Arab yang ideal yang memahami dan mendayagunakannya secara aktif dalam berbagai bidang belum sepenuhnya dapat direalisasikan.

Maka dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pendidik (*transfer of values*) dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar, dalam arti, guru sebagai motivator yang hendaknya mampu menumbuhkan motivasi dan menanamkan kesadaran akan pentingnya penguasaan mata pelajaran, yang dalam hal ini khususnya pelajaran bahasa Arab. Motivasi adalah salah satu faktor yang bisa membangkitkan anak untuk mau belajar dengan baik, bahkan ada yang mengatakan, "tiada proses belajar tanpa adanya motivasi" (Ismail; 1982 : 24).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Moh. Matsna HS, *Problematika* ....., hlm. 52.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

"Bagaimana peranan guru dan relevansinya terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Wali Songo ditinjau dari Perspektif Psikolinguistik?"

Dari rumusan masalah tersebut dapat menimbulkan beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Apa saja peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Wali Songo?
2. Apakah peran-peran tersebut relevan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Wali Songo?

D. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul yang berkenaan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan penulis dalam skripsi ini berlandaskan beberapa hal, antara lain:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Minimnya kesadaran seorang guru terhadap urgensitas peranan guru dalam proses belajar mengajar, hal ini didasarkan pada metode dan sistem aplikasinya dalam proses belajar mengajar yang dapat menimbulkan kreatifitas dan menyenangkan bagi peserta didik masih sangat lemah.
2. Ingin menambah khasanah pengetahuan penulis serta menelusuri lebih dalam peranan apa yang diperankan guru-guru bahasa Arab di Pondok

Pesantren Wali Songo khususnya guru bahasa Arab kelas I (satu) dalam rangka meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa ditinjau dari persepktif psikolinguistik dan apakah peranan tersebut relevan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Wali Songo.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Wali Songo, mencakup:

a. Mengidentifikasi apa saja peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Wali Songo.
b. Mengidentifikasi apakah peran-peran tersebut relevan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Wali Songo.

2. Kegunaan Penelitian

a. Dalam *ranah* global skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap proses belajar mengajar bahasa Arab dan menjadikan bekal bagi para calon pendidik (guru).
b. Dalam *ranah* spesifik untuk menambah wawasan keilmuan penulis tentang arti pentingnya peranan-peranan guru dalam *ranah* meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wali Songo serta relevanansi peranan tersebut dalam rangka meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa ditinjau dari perspektif psikolinguistik.

F. Kerangka Teoritis

1. Guru dan Siswa

Hubungan guru dengan siswa atau peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun kesempurnaan metode yang dipergunakan, namun jika hubungan guru dan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat meniptakan kekeliruan yang tidak diinginkan.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Selain komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa.

Pengetahuan mengenai karakteristik siswa ini membantu guru dalam merekonstruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan metode yang tepat, sehingga proses interaksi dari masing-masing komponen belajar mengajar dapat berjalan secara optimal. Hal ini jelas menuntut guru untuk selalu kreatif dalam rangka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menciptakan kegiatan yang bervariasi, agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang disuguhkan oleh guru, disamping itu juga sangat membantu guru untuk memberikan motivasi dan bimbingan bagi setiap individu siswa ke arah keberhasilan dan prestasi belajarnya.

Secara esensial, sebenarnya guru mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif agar masing-masing siswa itu dapat belajar secara optimal, walaupun wujudnya mereka itu datang dan ada secara kelompok seperti yang dikemukakan oleh Bloom bahwa penekanan harus diletakkan pada mutu pengajaran dalam arti apa yang memberi pengaruh kepada anak didik atau siswa secara individu bukan kelompok. Kalau demikian dalam kegiatan belajar mengajar, setiap individu siswa itu memerlukan perlakuan yang berbeda-beda dan bervariasi. Oleh karena itu perlu diketahui adanya karakteristik siswa yang terdiri dari tiga macam:

a. Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal, seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir dan lain-lain.
b. Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang keluarga dan status sosial.
c. Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain.[13]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. IX, 2004), hlm. 118.

2. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Peranan guru masa kini bukanlah sebagai satu-satunya nara sumber sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Selain sebagai nara sumber, guru mempunyai peran lain yaitu diharapkan mampu memotivasi belajar siswa, mampu mengorganisasi isi serta kegiatan belajar siswa, mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan siswa, mampu berperan sebagai fasilitator yang memudahkan proses serta pencapaian hasil belajar siswa, dan juga berperan sebagai evaluator proses serta hasil belajar siswa demi kepentingan bimbingan belajar siswa. Dalam upayanya menciptakan situasi belajar siswa yang menyenangkan, efektif dan efisien, guru diharapkan mampu menyusun tujuan pengajaran yang operasional, menjabarkan dan mengatur bahan ajar secara sistematis serta relevan, menentukan dan melaksanakan langkah kerja pembelajaran secara efektif serta efisien, mendayagunakan sarana pengajaran (alat pelajaran, alat peraga, media, dan multi sumber) secara tepat dan optimal, mampu menyusun alat evaluasi proses serta hasil belajar.

Frank Hart pernah meneliti 3.725 siswa SLTA kelas akhir pada tahun 1934, hasilnya menunjukkan bahwa sifat-sifat guru yang menurut urutannya paling disukai oleh murid-murid sebagai berikut:

1. Suka membantu dalam pekerjaan sekolah, memberi tugas yang jelas tentang pelajaran dan tugas serta menggunakan contoh yang beraneka ragam;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Gembira, riang mempunyai rasa humor, dapat menghargai sebuah lelucon;
3. Manusia biasa, suka berteman dengan murid, menganggap dirinya seorang anggota dari kelas;
4. Mempunyai minat terhadap murid dan memahami karakter murid-muridnya;
5. Membangkitkan minat untuk belajar, menimbulkan hasrat untuk belajar, membuat pelajaran sesuatu yang menyenangkan;
6. Dapat mengendalikan kelas, menimbulkan respect;
7. Adil, tidak mempunyai anak mas;
8. Tidak marah-marah, kasar, suka mencela;
9. Anak memahami pelajaran;
10. Mempunyai pribadi yang menarik dan menyenangkan.[14]

Posisi serta peranan guru dalam pendidikan sekolah (pengajaran) merupakan ujung tombak, bahkan bersifat menentukan isi kurikulum karena guru pengorganisasi pesan pengajaran bagi siswanya. Berdasarkan pada pola nilai yang dihayatinya, visi keilmuannya (bidang keguruan dan bidang studi), dan dengan kecakapan keguruannya, guru mengelola serta mengatur kembali isi kurikulum formal menjadi program atau satuan pelajaran yang merangsang belajar siswa.

Menurut James W. Brown sebagaimana yang dikutip Sudirman AM., mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain menguasai dan

[14] H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Pelajar bekerja sama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2001), hlm. 94.

mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.[15]

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi edukatif yang menghendaki perencanaan cermat dan matang, khususnya dalam hal prosedur pelaksanaannya dan kriteria keberhasilannya. Dan guru perlu menyusun langkah-langkah kongkrit dan operasional untuk segera diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Adapun langkah-langkahnya seperti di bawah ini:

a. Guru hendaknya merumuskan dan menetapkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Hasil Belajar yang sesuai dengan pokok bahasan atau materi bidang studi yang akan diajarkan.
b. Guru hendaknya memilih dan menetapkan sistem pendekatan metode, dalam proses belajar mengajar yang dipandang paling sesuai dengan pokok bahasan yang akan disajikan sebagai pegangan dalam merencanakan dan mengorganisasikan proses belajar mengajar tadi serta pengalaman belajar para siswa yang dibutuhkan seperti bertanya jawab, berdiskusi dan lain-lain.
c. Menetapkan kriteria berupa norma atau batasan-batasan tertentu sebagai tolak ukur atau barometer keberhasilan minimum yang dicapai para siswa.[16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Sudirman AM., *Interaksi* ....., hlm. 142.

[16] Muhibbin Syah, *Psikologi* ..... ., hlm. 242.

3. Motivasi Belajar

Keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan bisa disebut motivasi. Motivasi dikatakan murni bila diri individu ada keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar itu sendiri, misalnya individu bekerja di suatu kota, jarak kota tersebut dengan tempat tinggalnya 5 Km, agar ia tidak terlalu lelah dan lebih cepat, ia lalu membeli sepeda motor, namun karena ia belum bisa mengendarainya lalu belajar. Motivasi belajar di sini bisa dikatakan murni, karena tujuan utamanya adalah hasil belajar itu sendiri. Lain halnya dengan tujuan belajar yang hanya ingin memperoleh hadiah/ganjaran atau nilai angka. Namun perlu dimengerti meskipun hadiah atau hukuman kurang efektif, namun jika cara lain buntu, jalan ini bisa ditempuh untuk menggairahkan belajar yang sifatnya sementara.[17]

Motivasi dibagi menjadi dua bagian, yang pertama motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik merupakan motivasi yang datang dari dalam diri siswa tanpa dipengaruhi faktor-faktor eksternal dalam proses belajar bahasa Arab, dengan kata lain motivasi ini merupakan tingkat kesadaran siswa untuk mengembangkan diri sendiri dalam pembelajar bahasa Arab. Sedangkan Motivasi Ekstrinsik merupakan lawan kata dari Motivasi Intrinsik yaitu kesadaran siswa untuk mengembangkan dirinya dalam proses pembelajaran bahasa Arab karena dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari luar dirinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[17] H. Mustaqim, *Psikologi* ..... ., hlm. 77.

Perubahan belajar adalah perbuatan yang menuntut semangat dan kesungguhan, maka pembimbing harus senantiasa menjelaskan manfaat dan kegunaan belajar yang sedang mereka lakukan, tanpa pengertian dan pemahaman yang lengkap, maka motivasi yang murni tidak akan ada dalam diri si pelajar. Bila jalan menuju ke arah perwujudan motivasi murni ini mengalami rintangan, maka penghargaan bisa dipilih sebagai alternatif sementara sampai dengan motif yang asli bisa diusahakan dalam diri mereka.[18]

Kemauan merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan *merealisasikan diri*, dalam pengertian: mengembangkan segenap bakat dan kemampuannya, serta meningkatkan taraf kehidupan. Jelasnya, dengan kemauan kuat diri sendiri itu dijadikan "proyek" untuk dibangun dan diselesaikan, sesuai dengan gambaran ideal tertentu.[19]

Menurut LD. Crow, Ph.D. dan Alice Crow, Ph.D. ada lima aspek mengajar sebagai berikut:

1. Mengarahkan dan membimbing belajar;
2. Menimbulkan motivasi pada siswa untuk belajar;
3. Membantu siswa-siswa dalam mengembangkan sikap yang baik dan yang diinginkan;
4. Memperbaiki teknik mengajar;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[18] H. Mustaqim, *Psikologi* ..... ., hlm. 99.

[19] Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1996), hlm. 104.

5. Mengenal dan mengusahakan terbentuknya pribadi yang bermutu dan berguna dalam rangka menuju sukses dalam mengajar.[20]

4. Psikolinguistik

Psikolinguistik merupakan gabungan antara dua ilmu: psikologi dan linguistik. Benih ilmu ini sebenarnya sudah tampak pada permulaan abad ke-XX tatkala psikologi Jerman Wilhelm Wundt menyatakan bahwa bahasa dapat dijelaskan dengan dasar prinsip-prinsip psikologi (Kess, 1992). Pada waktu itu telaah bahasa mulai mengalami perubahan dari sifatnya yang estetik dan kultural ke suatu pendekatan yang "ilmiah".[21]

Secara rinci psikolinguistik mempelajari empat topik utama: (a) komprehensi, yakni, proses-proses mental yang dilalui oleh manusia sehingga mereka menangkap apa yang dikatakan orang dan memahami apa yang dimaksud, (b) produksi, yakni, proses-proses mental pada diri kita yang membuat kita dapat berujar seperti yang kita ujarkan, (c) landasan biologis serta neurologis yang membuat manusia bisa berbahasa, dan (d) pemerolehan bahasa, yakni, bagaimana anak memperoleh bahasa mereka dan mempelajari bahasa kedua.

Dalam hal produksi, manusia dapat mengembangkan diri sendiri dengan berbagai macam usaha dan upaya dalam bidang tertentu, dan keinginan ini merupakan sifat alamiah manusia yang telah ada dalam dirinya semenjak dilahirkan, dan ini pun berlaku pada diri setiap anak.

---

[20] H. Mustaqim, *Psikologi* ..... ., hlm. 98.

[21] Soenjono Dardjowidjojo, *Psiko-linguistik* ....., hlm. 2.

Sifat alamiah ini sering juga disebut dengan motivasi. Motivasi dan Atensi menurut psikolinguistik merupakan sifat pengembangan kemampuan diri anak dalam *ranah* pemerolehan bahasa dan juga dalam belajar bahasa kedua (bahasa Arab).

Disamping atensi dan motivasi, anak harus telah pula mengembangkan kemampuan asosiatif, yakni, kemampuan untuk mengaitkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Anak tidak akan dapat mulai belajar dan membaca bila dia belum menyadari bahwa apa yang telah dapat diucapkan itu bisa dikaitkan dengan corat-coret pada secarik kertas. Dia telah harus mengembangkan kemampuan untuk memakai simbol. Simbolisasi ini diperlukan karena anak harus telah menyadari bahwa apa yang dalam memori dia selama ini tersimpan dalam bentuk bunyi kini dapat disimbolkan dalam bentuk huruf. Tentunya, tempat untuk bunyi dan untuk huruf itu terpisah dalam otak.[22]

5. Peranan guru yang Memotivasi Belajar Bahasa Arab

Secara umum hubungan antara manusia dengan lingkungan, pertama-tama dilakukan melalui *pengamatan dan ingatan*. Pengamatan menghubungkan subyek dengan pengalaman-pengalaman masa sekarang sedangkan ingatan menyambungkan dengan pengalaman masa lampau. Begitu pula dengan hubungan antara guru dan siswa dalam menentukan peranan yang relevan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab

[22] Soenjono Dardjowidjojo, *Psiko-linguistik* ……, hlm. 300.

siswa. Sehubungan dengan hal-hal diatas, maka pembahasan kita selanjutnya ialah gejala-gejala kesadaran yang dibagi dalam tiga kelompok, antara lain:

a. Behaviourisme

Aliran behaviourisme menyatakan, bahwa semua tingkah laku manusia itu bisa ditelusuri asalnya dari bentuk *refleks-refleks*. Jadi, refleks merupakan elemen tingkah laku yang paling sederhana, dengan mana semua bentuk tingkah laku yang kompleks dan lebih tinggi bisa disusun. Refleks adalah reaksi-reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang-perangsang tertentu. Setiap bentuk tingkah laku manusia dapat dijelaskan *diluar* peristiwa kesadaran (tanpa menyentuh masalah kesadaran). Maka diri manusia disebut sebagai: *kompleks refleks-refleks*, atau sebagai *mesin-reaksi* belaka. Faktor pembawaan dan bakat tidak mempunyai peranan sama sekali; "pendidikanlah" yang maha-kuasa. Ketika lahir, semua manusia itu sama keadaannya. "Pendidikanlah" yang maha-kuasa dalam membentukk diri manusia. Maka manusia itu hanyalah merupakan *makhluk kebiasaan* belaka, karena sang pendidik dengan sesuka hati bisa mempengaruhi refleks-refleks anak didiknya dalam membentuk perilaku dan kebiasaan-kebiasaannya.[23]

Behaviorisme memandang manusia sebagai makhluk berpembawaan pasif di dalam hubungannya dengan lingkungan.

[23] Kartini Kartono, *Psikologi* ..... hlm. 152.

Terkadang sifat hubungannya dengan lingkungan itu dinamakan pula "intraktif", tetapi di dalam pengertian rangkaian reaksi pergantian (serial alternating reaction) atau saling-hubungan pasif, bermula dari reaksi seseorang atau makhluk hidup terhadap perangsang. Manusia dipandang sebagai penerima perangsang yang pasif, sikap kebiasaannya adalah satu di antara "menunggu atau balik bersikap". Bagi kaum behaviorisme rangkaian waktu proses saling-hubung adalah perangsang-reaksi-perangsang-reaksi dan seterusnya.

Dari sini nampak bahwa psikologi Skinner secara kuat didasarkan atas Determinisme Naturalistik. Determinisme berarti bahwa prilaku itu disebabkan dan bahwa prilaku yang muncul itu adalah hanya semacam prilaku yang memang seharusnya muncul. Pertanyaannya sekarang adalah bagaimana pengendalian prilaku itu paling mungkin dicapai?. Skinner yakin bahwa suatu analisis fungsional adalah cara yang paling tepat. Analisis fungsional menurut Skinner tidak lain adalah analisis tentang prilaku berdasarkan sebab akibat, dimana sebab-sebab itu sendiri bersifat dapat dikontrol yakni perangsang-perangsang, deprivasi-deprivasi, dan seterusnya.

Pendekatan Skinner di dalam kegiatan ilmiah didasarkan pada asumsi bahwa prilaku itu teratur dan bahwa tujuan utama kita ialah mengontrolnya. Tambahan lagi, pengendalian ini paling baik dapat dicapai dengan menemukan hubungan-hubungan yang taat azas antara peubah-peubah bebas atau masukan-masukan ke dalam organisme

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan peubah-peubah terikat atau keluaran-keluaran dari organisme dan kemudian mengendalikan prilaku yang mengikutinya dengan memanipulasikan masukan-masukan semisal (peristiwa-peristiwa lingkungan) sedemikian rupa sehingga diperoleh keluaran tertentu.

Pandangan Behaviorisme tentang sifat bawaan pasif organisme terutama tokohnya Skinner telah banyak mempengaruhi sikap dan peran guru dan siswa di dalam kelas behavioristik, antara lain:

Guru cenderung bersikap otoriter. Guru otoriter menerapkan pengendalian memusat dan ketat. Ia secara ketat mengarahkan gerak-gerik siswanya. Ia membuat rencana sekaligus arahan untuk kelasnya. Tambahan lagi, ia memberitahu siswa apa yang harus dipikirkan dan dikerjakan. Pada kelas authoritarian seorang guru menganggap dirinya sebagai agen aktif dan memandang siswanya sebagai penerimaan pasif terhadap pembelajaran dan informasi. Memang sikap siswa pada kelas behavioristik juga aktif, namun dalam pengertian *giat bereaksi, bukan berinisiatif.*

Dalam eksperimen yang dilakukan oleh White dan Lippit ditemukan bahwa para siswa dari kelas authoritarian cenderung apatis dan ketergantungan (tidak mandiri) dan cenderung pula menampakkan sedikit kemampuan berinisiatif. Bila guru meninggalkan ruangan, mereka sangat sedikit melakukan sesuatu hal. Walaupun mereka tidak menunjukkan kepemimpinan otoriter secara kuat, tetapi sekali-sekali

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mereka menunjukkan permusuhan, sebagai yang ditunjukkan di dalam prilaku agresif terhadap teman sekelompoknya.

Guru sebagai agen indoktrinasi dan propaganda. Seorang guru dalam kaitannya dengan budaya bisa saja menganggap dirinya sebagai pelestari budaya, bukan agen aktif perubahan budaya. Ia hanya akan memberi apa yang memang telah tersedia dan tidak akan menyampaikan pikiran-pikiran kepada siswanya kecuali yang bersifat konvensional, atau bisa saja menganggap dirinya sebagai arsitek budaya, pembaharu radikal. Dalam pikirannya ia merancang spesifikasi suatu budaya ideal, kemudian akan membelajarkan sikap, nilai, dan pengetahuan yang akan menyebabkan generasi baru bergerak menuju budaya ideal tadi. Guru konservatif dan arsitek ini memiliki persamaan yaitu selalu mendoktrin dan mempropagandakan tujuan-tujuannya ke dalam pikiran dan prilaku siswanya. Para guru demikian itu tidak pelak lagi memandang siswanya sebagai penerima pasif, oleh karena itu dapat dianggap sebagai guru behavioris.

Guru sebagai pengendali masukan dan prilaku. Telah dikatakan bahwa prilaku taat azas. Oleh karena itu membentuk prilaku adalah mengkondisikan lingkungan atau mengendalikan masukan sehingga prilaku dapat dikendalikan dan diarahkan. Dalam situasi pembelajaran, guru behavioris adalah agen aktif yang mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga muncul reaksi-reaksi yang terarah dari siswa. Kenyataan seperti itu dapat kita lihat misalnya pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pendekatan Belajar Tuntas. Belajar Tuntas (mastery learning) merupakan satu di antara korolari "Pembelajaran Terprogram" dari Skinner: Konsep Pembelajaran Terprogram adalah bahwa belajar suatu prilaku, bagaimanapun rumitnya, ditentukan oleh belajar rangkaian unsur-unsur prilaku tidak rumit. Oleh karena itu dengan memecah-mecah prilaku rumit menjadi unsur-unsur prilaku tidak rumit dan dengan mendorong siswa menguasai setiap hubungan di dalam rangkaian tersebut, maka tidak mustahil bagi siswa manapun untuk menguasainya. Dilihat dari konsep tersebut fenomena ini lebih tepat dimasukkan pada persoalan keseluruhan versus bagian-bagian. Akan tetapi perlu dicatat bahwa sikap-sikap suatu cara pandang beraturan dimana sikap otoriter akan diikuti pula dengan sikap penentu masukan.

Belajar Tuntas adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memastikan bahwa semua atau hampir semua siswa mencapai tingkat hasil yang sama. Hal ini didasarkan pada penerapan berulang kali rumusan "rencanakan (plan), ajarkan (teach), dan ujikan (test)". Konsep "rencanakan" bukanlah hal baru, yang baru adalah definisi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan performansi, "ujikan" dengan test yang akan menunjukkan sebab-sebab kegagalan, dan "ajarkan" dengan pendekatan individual sistematik untuk mengurangi sebab-sebab kegagalan tersebut. Benyamin S. Bloom menyatakan Belajar Tuntas menawarkan pendekatan baru yang kuat yang dapat menyediakan bagi hampir seluruh siswa (70-90 %) pengalaman belajar sukses yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berpenguat. Belajar Tuntas mengajukan prosedur-prosedur dengannya setiap belajar dan pembelajaran siswa dapat diatur sedemikian rupa untuk mengoptimalkan perkembangannya.[24]

b. Kognitivisme

Jika Behaviorisme memandang organisme sebagai makhluk reaktif, atau hubungannya dengan lingkungannya bersifat intraktif dalam artian rangkaian reaksi bergantian (serial alternating reaction), yang hanya melibatkan proses fisik, yakni obyek kebendaan bereaksi terhadap obyek kebendaan yang lain. Kognitivisme, berbeda dengan Behaviorisme, memandang hubungan antara individu dengan lingkungannya bersifat intraktif atau saling hubung timbal-balik serempak dimana saling hubung itu bersifat simultan dan keduanya berpartisipasi pada saat yang sama, tidak bergantian. Di dalam interaksi tersebut individu sebagai makhluk bertujuan mencoba memaknai lingkungannya dan memanfaatkan benda yang ada dilingkungannya untuk kepentingan dirinya, karena pemanfaatan tersebut keduanya menjadi berubah. Makna lingkungan berubah sehingga nampak berbeda bagi dirinya. Individunya juga berubah dalam artian melalui interaksi ia meraih *insigh* baru yang mengubah dirinya secara harfiah sekecil apapun adanya. Di sini nyata bahwa pada akhirnya lingkungan yang berpengaruh tidaklah bersifat fisik seperti

[24] Nazri Syakur, *Diktat Psikolinguistik*. hlm. 250-254.

pandangan Behaviorisme, melainkan bersifat psikologik atau makna/tafsiran lingkungan menurut dirinya.

Menurut Sumadi Suryabrata Kognitivisme lebih mementingkan apa yang ada pada diri individu, dimana yang paling berpengaruh membentuk prilaku adalah individu, bukan lingkungan. Pandangan seperti itu dapat dipahami karena walaupun hubungan antara individu dengan lingkungan bersifat intreraktif, tapi individulah yang memaknai lingkungannya yang pasti tidak pernah sama persis, bahkan dapat berbeda secara ekstrim dengan pemaknaan individu lain, dan kemudian berdasarkan makna/tafsiran yang diberikanlah ia pada akhirnya mengambil keputusan tindakan apa yang mesti dilakukan. Oleh sebab itu dapat dimaklumi mengapa satu keluarga dengan lingkungan yang secara fisik mirip, bisa menelurkan dua individu yang berbeda secara radikal. Hal itu disebabkan karena masing-masing memaknai lingkungan yang mirip secara fisik, dengan cara yang berbeda secara ekstrim. Kenyataan tersebut tidaklah berarti bahwa lingkungan tidak aktif, karena makna lingkungan tidak melulu ditentukan oleh individu, melainkan juga tata lingkungan, bahkan di dalam Teori Belajar Insigh. *Insigh* dapat diraih tergantung pada susunan unsur-unsur di dalam situasi bermasalah.

Pandangan kognitivisme tentang hubungan individu dengan linguknganya yang bersifat intraktif si pada sikap guru dan siswa antara lain,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Guru bersikap demokrasi. Di dalam situasi pembelajaran yang demokrasi guru memerankan pimpinan kelompok demokratis. Sekali lagi, fungsinya beranalog dengan fungsi kepala ilmuan di labratorium. Tujuannya adalah meminpin siswanya mengkaji permasalahan yang signifikan di dalam bidangnya. Kajian seperti itu mensyaratkan saling tukar bukti dan insight, beri dan ambil, dan menghargai pendapat orang lain. Di dalam kelas demokratis pendapat guru menjadi bahan bagi kritikan siswa dan guru sendiri, begitu juga dengan pendapat siswa. Dengan cara ini keduanya guru dan siswa belajar bersama. Walaupun guru memiliki otoritas terhadap bahan dan mengajarkannya dengan baik, situasi diatur sedemikian rupa sehingga siswa terdorong untuk berpikir untuk kepentingan diri sendiri. Dengan denikian, seorang guru demokratis sangat nampak berpegang pada belajar yang menekankan kebertujuan di dalam pengalaman dan prilaku manusia.

Dalam pengembangan budaya, seorang guru demokratis bertujuan utama bukan untuk mengacuhkan, merubah atau melestarikan, melainkan untuk menilai dan mengukuhkannya bila masih dapat dipertahankan, dan bila ada kontrakdiksi dan komplik di dalam budaya, ia akan menentukan cara paling mungkin untuk mengatasi atau paling tidak menjaga jangan sampai menimbulkan persoalan serius. Puncak harapannya, budaya berkembang secara progresif, melalui cara demokratis dalam artian guru bersama siswa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

meraih insight dan pemahaman yang sesuai untuk mengambangkan budaya bersama.

Siswa sebagai individu kreatif. Untuk menelusuri hal ini perlu kita mengungkapkan satu pendekatan pembelajaran bahasa yang dikenal dengan nama "Pendekatan Kognitif" atau "Cognitive Code" atau "Cognitive Theory". Pendekatan ini meletakkan penekanan pada pemerolehan sadar bahasa sebagai suatu sistem bermakna berdasarkan psikologi Kognitif dan linguistic Transformasional. Satu diantara prinsip pendekatan Kognitif adalah "Bahasa adalah kreatifitas yang dituntun oleh kaedah (rule governed creativity). Diantara ciri utama pendekatan ini menurut Tarigan adalah bahwa bahan pelajaran dan guru harus memperkenalkan pada para siswa situasi-situasi yang akan meningkatkan pemakaian bahasa secara kreatif. Tujuan pokoknya adalah agar para siswa tersebut beranjak dari pemahaman dasar bagaimana cara bahasa bekerja, menuju penggunaan bahasa di dalam mengkomunikasikan ide-ide yang aktual.

Siswa belajar (bahas) dengan kesadaran. Telah kita ketahui bahwa guru behaviouris mengharapkan siswanya melakukan latihan pola pada awal mula dengan penuh mekanistik dan sangat sedikit kesadaran.

Disini jelas disampaikan bahwa dikala menjalankan suatu latihan yang dirancang secara mekanistik dengan sangat sedikit kesadaran, manusia sebagai makhluk berpikir akan selalu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menggunakan kesadarannya. Oleh karena itu Pendekatan Kognitif diantara ciri utamanya adalah pembelajaran harus selalu bermakna dalam artian para siswa hendaknya mengerti apa yang ia lakukan. Bahan harus disusun dengan baik sehingga mudah dihubungkan dengan apa yang telah mapan pada struktur kognitif siswa. Pentingnya perhatian (kesadaran) terhadap ciri-ciri formal bahasa kedua didukung oleh riset terhadap anak-anak di dalam belajar bahasa pertamanya dan Billows belajar bahasa Turki dan Leszek Szkutnik belajar bahasa Jerman dengan membaca teks-teks secara analitik.[25]

c. Humanisme

Humanisme dengan berbagai teori belajar yang dibawahinya memandang individu sebagai makhluk aktif di dalam hubungannya dengan lingkungan. Semua manusia dianggap bebas, otonom dan aktif mengulurkan tangan ke depan membangun dunianya. Setiap siswa secara subyektif bebas. Yang terpenting ia memilih dan bertanggung jawab terhadap pilihannya. Ia sendiri menjadi arsitek sekaligus tukang batu bagi kehidupannya. Sikap aktif tersebut memberi arti bahwa tabiat psikologiknya datang dari dalam dirinya. Lingkungan hanya memberi tempat aktualisasi diri. Perlu diingat bahwa hanya bergerak secara fisik tidak mesti aktif secara psikologik. Individu dianggap aktif, kalamana motif individualnya berasal dari dalam dirinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Nazri syakur, *Diktat Psikolinguistik*. hlm. 256-260.

Maslow walaupun mengakui pembawaan-aktif individu, namun ia tidak menyangkal adanya pengaruh lingkungan. Menurutnya sebuah teori yang menyeluruh tentang prilaku manusia harus mencakup determinan-determinan internal atau intrinsik prilaku maupun determinan-determinan eksternal atau ekstrinsik lingkungannya. Freud dianggapnya terlalu terpukau dengan yang pertama, sedangkan Behaviourisme dengan yang kedua. Oleh sebab itu kedua pandangan itu harus digabungkan. Studi obyektif semata tentang prilaku manusia belumlah cukup. Untuk memperoleh pengertian menyeluruh maka segi subyektifnya individu pun seperti perasaan, keinginan, harapan, aspirasi, perlu dipertimbangkan untuk memahami prilakunya. Istilah "perlu digabungkan" dan "perlu dipertimbangkan" di atas seakan-akan menunjukkan bahwa Humanisme berpandangan hubungan manusia dengan lingkungannya bersifat intraktif, bahkan saham lingkunganlah yang lebih besar, namun hal tersebut nampaknya hanya kekeliruan redaktif semata, karena jelas sangat bertentangan dengan kenyataannya. Pandangan Humanisme tentang sifat aktif individu di dalam hubungannya dengan lingkungan telah berimplikasi pada beberapa hal antara lain:

Guru bersikap serba membolehkan (permisif). Sebenarnya sikap serba membolehkan dari guru humanis tidak melulu karena sifat aktif individu, melainkan juga karena dianggap berpembawaan baik. Sikap serba membolehkan tersebut dikenal juga dengan nama lain

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"laissez-faire (biarkan dia berbuat)". Karena berkomitmen untuk tidak mencampuri pilihan dan gerak-gerik siswanya, seorang guru humanis secara terang-terangan abstain dari pengarahan siswa dan perencanaan pelajaran. Jadi ia sebenarnya tidak memimpin sama sekali. Ia hadir dan mungkin menjawab pertanyaan, akan tetapi sejatinya ia membiarkan siswanya mengikuti inisiatif dirinya sendiri. Siswa memutuskan apa yang ingin ia kerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

Maslow sendiri menerima Pendekatan Laissez-faire, namun diberlakukan pada siswa yang berdisiplin diri dan bertanggung jawab. Adapun bagi anak-anak umumnya ia berpendapat bahwa yang paling tepat adalah memberikan kebebasan dengan batasan-batasan. Ia menyadari bahaya sikap serba membolehkan atau memanjakan dan mengakui pula bahaya sikap diktator dan authoritarian.

Siswa tidak mandiri. Dalam eksperimen yang dilakukan White dan Lippitt ditemukan bahwa para siswa dari kelompok laissez-faire memiliki kebersamaan lebih baik dari kelompok authoritarian, mereka menampakkan sedikit kecenderungan mengarahkan kemarahan terhadapo teman lainnya. Mereka selalu menyelesaikan tugas. Hanya saja, mereka bertindak aman, contohnya mereka berulang kali meminta bantuan, dan setelah eksperimen selesai mereka menampakkan ketidakpuasan terhadap kepemimpinan (eksperimenter).[26]

[26] Nazri Syakur, *Diktat Psikolinguistik*. hlm. 260-262.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Masing-masing siswa memiliki perbedaan-perbedaan antara satu dengan lainnya, termasuk dalam hal motivasi belajar. Hal ini tidak lain disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi dua aspek, yaitu: 1). Aspek Fisiologis (aspek yang bersifat jasmaniah); 2). Aspek Psikologis (aspek yang bersifat rohaniah).
b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
c. Faktor pendekatan belajar (*Approach to Learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.[27]

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan bahan utama penelitian ini melalui *Penelitian Lapangan*, dan jika di lihat dari rumusan masalah yang ada, sudah jelas bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat non

[27] Muhibbin Syah, *Psikologi* ..... , hlm. 132.

statistika (bukan berbentuk angka), kemudian dalam pemaparan data dan analisis data serta pengambilan kesimpulannya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.[28] yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di lapangan dan segala sesuatu yang telah dipersiapkan sebelum terjun ke lapangan penelitian, seperti observasi, wawancara, sampel, angket dan kuisoner, kemudian menelaah dan melakukan analisis data terhadap data-data yang ditemukan dilapangan.

2. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah Pondok Pesantren Wali Songo. Sedangkan sebagai sumber informasi utama adalah siswa dan guru bahasa Arab.

a. Siswa

Sebagai sumber informasi untuk motivasi belajar bahasa Arab dan peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa.

b. Guru Bahasa Arab

Sebagai sumber informasi sekunder untuk data-data yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dan pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab di kelas serta peranan guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Sembodo Ardi Widodo dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm 16.

Teknik sampling dari penelitian ini adalah:

a. Populasi

Adapun subyek penelitian ialah siswa kelas I (satu) Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Wali Songo, guru-guru bahasa Arab, direktur Madrasah dan para karyawan.

b. Sampeling

Jenis sampel yang digunakan adalah random sampling, yaitu mencampur subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama.[29]

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas I (satu) Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Wali Songo secara keseluruhan yang terdiri dari tiga kelas. Adapun sampel yang ditetapkan sebesar 30 (tiga puluh) orang siswa yang terdiri dari: sepuluh orang siswa kelas satu A, sepuluh orang siswa kelas satu B dan sepuluh orang siswa kelas satu C.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan pengamatan langsung (*direct obsevation*). Observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Wali Songo. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan lingkungan

[29] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 34.

Pondok Pesantren Wali Songo, kegiatan guru dalam proses belajar mengajar, terutama yang berkaitan dengan peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru bahasa Arab terkait dengan peranan guru bahasa Arab, proses belajar mengajar bahasa Arab, buku penunjang, motivasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa Arab.

c. Angket

Ditujukan kepada siswa untuk memperoleh data terkait keadaan siswa dan pendapat mereka tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa ditinjau dari perspektif psikolinguistik. Indikasinya diharapkan dapat menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Peran apa saja yang diperankan guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa di Pondok PesantrenWali Songo?
2. Apakah peran-peran tersebut relevan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Wali Songo?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang peneliti jadikan data adalah:

1. Arsip sejarah pendirian Pondok Pesantren Wali Songo, untuk mengetahui data pendirian Pondok Pesantren.
2. Arsip guru, untuk mengetahui para pengajar di Pondok Pesantren Wali Songo, khususnya guru-guru bahasa Arab di kelas I (satu) Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Wali Songo.
3. Arsip siswa, untuk mengetahui jumlah siswa kelas I (satu) Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Wali Songo.

4. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif.

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan rangkaian kalimat (*deskriptif*) dalam menyimpulkan hasil penelitian yaitu dengan deskriptif analisis. Untuk melakukan analisa data kualitatif ada dua metode yang digunakan yaitu:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Metode Induktif

Data-data yang diperoleh dilapangan berupa bagaimana peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab dan apakah peranan guru tersebut relevan dalam rangka

meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Wali Songo. Data di atas dikumpulkan dan dikembangkan serta dianalisa sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

2. **Metode Deduktif**

Metode Deduktif ini digunakan untuk membahas tentang peranan guru, berawal dari teori-teori peranan guru yang merupakan pengetahuan umum kemudian diterapkan dalam sebuah proses belajar mengajar agar dapat menunjukkan peranan guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Wali Songo, khususnya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa.

H. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, penelitian dalam bentuk skripsi yang meneliti khusus tentang peranan guru dan relevansinya terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa ditinjau dalam perspektif psikolinguistik belum pernah dilakukan. Tetapi ada beberapa pembahasan terhadap sub judul ini secara terpisah.

Berdasarkan penelusuran penulis terdapat skripsi yang menggunakan sub judul ini secara sekilas. Seperti skripsi saudari Widurika Puspita Sari (2006) yang berjudul "Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Sleman Kota Perspektif Teori Belajar Humanistik. Skripsi ini menerangkan tentang peranan guru dalam melaksanakan prinsip-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

prinsip psikologi humanistik serta mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII menurut prinsip-prinsip psikologi humanistik.

Skripsi saudara Hasanuddin (1998) yang berjudul "Peranan Guru dalam Memotivasi Siswa untuk Belajar Bahasa Arab di MTs Negeri Bantul Kota". Dalam skripsi ini sang penulis menerangkan lebih jauh usaha dan upaya apa saja yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa dalam belajar bahasa Arab, dan juga menjelaskan peranan guru dalam memotivasi siswa".

Skripsi saudara Agus Priyadi (2005) yang berjudul "Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Wahid Hasyim Gaten Yogyakarta". Skripsi ini menerangkan tentang kompetensi professional guru bahasa Arab serta peranan guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab.

Dengan mengacu pada penelusuran skripsi tersebut maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peranan guru dan relevansinya terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa secara khusus ditinjau dari perspektif psikolinguistik. Perspektif tersebut akan digunakan sebagai alat analisis pembelajaran bahasa Arab.

Yang membedakan skripsi-skripsi diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat pada pisau analisis yang digunakan penulis yaitu perspektif psikolinguistik. Seperti pada skripsi saudari Widurika Puspita Sari, pada skripsi tersebut menerangkan peranan guru pada *ranah* aplikasi prinsip-prinsip Psikologi Humanistik serta implementasinya dilapangan. Sedangkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pada skripsi saudara Agus Priyadi, bertujuan mengetahui lebih dalam kompetensi professionalisme guru dalam pembelajaran bahasa Arab dan peranan guru yang menitik beratkan pada tujuan akhirnya yaitu meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun meliputi empat Bab, masing-masing Bab ini terdiri dari sub-sub pembahasan. Sebelum masuk pada halaman pembahasan dalam skripsi ini, terlebih dahulu diawali dengan halaman judul, nota dinas, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi. Selanjutnya setelah Bab terakhir, dicantumkan pula daftar pustaka, curriculum vitae, dan lampiran-lampiran.

Sedangkan sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi: Penegasan istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang Gambaran Umum Pondok Pesantren Wali Songo yang mencakup: Letak Geografis, Sejarah Pendirian, Visi dan Misi, Struktur Organisasi serta Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI).

Bab Ketiga berisi tentang Pembahasan Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Wali Songo yang meliputi: Peranan apa saja yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diperankan Guru dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa, Apakah Peranan-peranan tersebut relevan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa.

Bab Keempat berisi tentang Penutup yang meliputi: Kesimpulan, Saran-Saran dan Kata Penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian yang penulis kemukakan dari BAB I sampai dengan BAB III, serta setelah diadakannya pembahasan dan penganalisaan terhadap data yang telah penulis kumpulkan tentang Peranan Guru dan Relevansinya Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Bahasa Arab di Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Wali Songo (PPWS) mempunyai beberapa peranan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa yang dikualifikasikan menjadi dua bagian, diantaranya yaitu:

   a. Peranan Guru dalam *ranah* Formal

      Diantaranya ialah : 1. Peranan guru sebagai Informator
      2. Peranan guru sebagai Fasilitator
      3. Peranan guru sebagai Motivator
      4. Peranan guru sebagai Evaluator

      Dalam *ranah* ini ketiga guru bahasa Arab yang mengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas satu Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Wali Songo (PPWS) dalam teori pembelajarannya menggunakan Peranan Behaviourisme.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Peranan Guru dalam *ranah* Non-Formal

Diantaranya ialah : 1. Peranan guru sebagai Pembimbing.

2. Peranan guru sebagai Pengawas/kontrol.

Dalam *ranah* ini ketiga guru bahasa Arab tersebut dan juga guru-guru yang lain di Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Wali Songo (PPWS) dalam usaha meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa menggunakan Peranan Humanisme.

2. Guru bahasa Arab di Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Wali Songo (PPWS) sudah baik dalam menjalankan peranan guru yang diembannya, baik itu peranan guru *ranah* formal maupun peranan guru *ranah* informal dalam rangka meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa, baik itu intrinsik (dari dalam diri siswa) maupun ekstrinsik (dari luar diri siswa). Hal ini terbukti dengan cukup tingginya minat siswa terhadap materi bahasa Arab, dan dalam Kegiatan Belajar Mengajar bahasa Arab siswa juga senantiasa antusias dan bersemangat dalam menerima materi atau pelajaran baru yang terkait dengan mata pelajaran bahasa Arab, dan juga dalam hal pemahaman terhadap materi pelajaran bahasa Arab, siswa tidak ada yang tidak mengerti sama sekali terhadap materi yang telah disampaikan guru bahasa Arab mereka, serta siswa memberikan respon positif terhadap seluruh tugas yang diberikan guru bahasa Arab mereka seperti PR, hafalan, dan lain sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

1. Bagi para guru hendaknya selalu memperhatikan perkembangan karakter siswa yang beraneka ragam tabiat dan prilakunya dan dapat berubah dalam hitungan detik dengan pola yang berbeda-beda pula, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pola belajar dan juga interkasi siswa dengan sesama dan lingkungannya. Maka sebagai seorang guru yang bertanggung jawab akan tercapainya tujuan pembelajaran dan transformasi ilmu kepada siswa hendaknya dapat mengembangkan diri melalui peran-peran yang bervariasi dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa. Setidaknya dengan adanya peranan guru yang bervariasi ini dapat menimbulkan suasana belajar yang *enjoyneable* (menyenangkan) yang dapat memicu semangat serta konsentrasi belajar bahasa Arab siswa dapat tercurahkan secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Tentunya suasana kondusif seperti ini bukan hanya dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab, baik itu intrinsik dan juga ekstrinsik, akan tetapi dapat pula menjalin kedekatan secara emosional antara siswa dan guru yang selanjutnya dapat menjembatani transformasi ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.
2. Bagi para praktisi khususnya pada bidang pendidikan bahasa Arab, dipandang sangat perlu mensosialisasikan kepada pengelola berbagai institusi pendidikan maupun lembaga pendidikan akan besarnya pengaruh karakter siswa dalam pola pembelajaran maupun pengajaran bahasa Arab, serta peranan guru dalam usaha menciptakan suasana pembelajaran yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kondusif yang bertujuan meningkatkan motivasi serta semangat belajar bahasa Arab siswa, yang pada kemudian hari para guru dapat menyadari dan mengerti serta dapat menggunakan peranan seperti apa yang harus diperankan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa secara khusus serta dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran formal maupun informal secara umum.

C. Kata Penutup

Seraya memanjatkan rasa syukur yang teramat dalam kehadirat Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu sudah sepatutnya penulis selalu memanjatkan rasa syukur kehadirat-Nya.

Segala daya dan upaya baik tenaga maupun pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan syarat kesempurnaan. Namun demikian, sebagai insan biasa yang tidak mungkin luput dari salah dan khilaf, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Masih banyak kekurangan di sana sini yang perlu diperbaiki dan diluruskan. Oleh sebab itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca agar karya ini lebih baik dan sempurna.

Akhirnya, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Dardjowidjojo, Soenjono, *Psiko-linguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, 2003, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Echols, John, M., dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, 1995, Jakarta: PT. Gramedia.

Furqanul Aziz dan A. Haedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Toeri dan Praktek*, 1996, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ghulayani, Mushthafa, al., *Jami'uddurusi al-Arabiyah*, 1992, Semarang: CV. Asy-Syifa.

Kartini, Kartono, *Psikologi Umum*, 1996, Bandung: CV. Mandar Maju.

Matsna HS. *Problemantika Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Pemecahan Masalahnya*, 2001, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 2004, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Made, Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1998, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Mustaqim, H., *Psikologi Pendidikan*, 2001, Semarang: Pustaka Pelajar.

Nazri, Syakur, *Diktat Psikolinguistik*.

Nasution, S., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, 2005, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 1999, Jakarta: Bumi Aksara.

Pius, A., Partanto dan M. Dahlan al-Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sastrapraja, M., *Kamus Ilmiah Pendidikan dan Umum*, 1978, Surabaya: Usaha Nasional.

Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indoensia Memasuki Milenium III*, 2000, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research I*, 1984, Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Sembodo Ardi Widodo dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, 2006, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Syaodih, Nana Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, 1997, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudirman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2001, Cet. IX, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang No.2 Tahun 1984 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1990, Jakarta: PT. Golden Tirayon Press.

Vembriyanto, St. dkk., *Kamus Pendidikan*, 1994, Jakarta: Grasindo.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA